

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek penting yang dimiliki sebuah perusahaan adalah gudang atau *warehouse*. Gudang atau *warehouse* merupakan tempat untuk menyimpan barang, baik bahan baku barang setengah jadi, suku cadang, maupun barang jadi yang sudah siap untuk dipasarkan. Karena gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, maka jika terjadi *overcapacity* dalam sebuah gudang akan menyebabkan tidak mampunya menampung barang yang akan masuk karena penuhnya penyimpanan. Alasan gudang sangat penting untuk sebuah perusahaan adalah karena gudang disebut sebagai penyeimbang antara persediaan dan permintaan. Kinerja sebuah perusahaan akan dipengaruhi oleh tingkat produktivitas dan pelayanan pada pergudangan. (Sujana, 2019)

Adanya fasilitas pergudangan sangat membantu bagi sebuah perusahaan dalam penyediaan dan penyimpanan persediaan yang cukup dan merata. Maka dari itu gudang merupakan sebuah “Ujung Tombak” dalam suatu perusahaan dan menjadi sangat penting karena segala kegiatan yang dilakukan di gudang adalah untuk menopang seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan tersebut. Keberadaan gudang pada kegiatan usaha dan produksi memiliki tujuan sebagai tempat untuk menyimpan barang, tempat pelindung barang dari keadaan luar konsumen. Tujuan dari gudang dicapai dengan adanya aktivitas-aktivitas pokok dalam gudang. Hal ini dapat memicu timbulnya permasalahan pada pergudangan seperti tata letak penyimpanan

barang yang tidak teratur. Hal ini dapat menghambat kegiatan dalam gudang saat proses pengambilan barang dan juga dapat menimbulkan penumpukan barang pada gudang. (Saputri, 2020)

Penyimpanan barang di gudang harus dilakukan dan diatur sedemikian rupa untuk mencegah atau menekan sekecil mungkin dari timbulnya kerusakan dan/atau kerugian baik pada barang itu sendiri maupun pada barang lain yang terdapat di dalam gudang. Disamping itu, dalam rangka penyimpanan barang harus mempertimbangkan masalah keamanan barang yang disimpan, perawatan barang, kerapian dan kemudahan untuk perhitungan persediaan, serta dapat menunjang kelancaran pemasukan dan pengeluaran barang. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian seperti lokasi gudang, kondisi gudang, perlengkapan gudang, dan sistem penumpukan barang serta pengaturan lorong-lorong tumpukan. (Bulog, 2023)

Perusahaan membutuhkan gudang yang efektif dan efisien dalam penanganan dan penyimpanan bahan bakunya. Untuk penempatan dan penyimpanan persediaan barang di gudang memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan produksi maupun jual beli. Penempatan stok barang yang jauh dari pintu keluar atau masuk barang menyebabkan diperlukannya waktu yang lebih banyak dan jarak yang lebih jauh untuk penyimpanan persediaan barang tersebut. (Saidatuningtyas, 2021)

Perum Bulog atau Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik merupakan salah satu perusahaan Badan Urusan Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis

perusahaan meliputi usaha logistik atau pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan, dan usaha eceran. Perum Bulog mewujudkan kedaulatan pangan menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, Perum Bulog tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Pasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk bantuan sosial, serta pengelolaan stok atau persediaan pangan. (Bulog, 2023)

Untuk tempat penyimpanan stok persediaan sendiri pada Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta menggunakan gudang sebagai tempat penyimpanannya dan disertai dengan dokumen-dokumen terkait seperti Berita Acara dan Surat Jalan. Barang yang disimpan dalam gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta juga bukan hanya beras saja, akan tetapi ada barang persediaan yang lain seperti gabah, gandum, daging beku, gula, minyak, serta karung plastik. Tempat penyimpanannya sendiri terdiri dari 9 gudang yang tersebar yaitu (1) gudang ngabeyan, (2) gudang banaran, (3) gudang meger, (4) gudang karanganom, (5) gudang krikilan, (6) gudang tiyagan, (7) gudang telukan, (8) gudang gedong, dan (9) gudang duyungan. (Bulog, 2023)

Dalam penyimpanan komoditas beras dan gabah pada Perum Bulog dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode konvensional yang beras dan gabahnya ditumpuk diatas staple dengan sistem kunci 5, 7, atau 8 agar tumpukan dapat berdiri kokoh dan menjamin keselamatan pekerja di

gudang. Di setiap staple juga diberi sisi jarak agar memudahkan dalam kegiatan keluar masuk barang lebih mudah. Kemudian, metode yang kedua adalah metode inkonvensional yang merupakan inovasi teknologi penyimpanan secara *hermetic*, yaitu menggunakan teknik *CO2 stack* dan penggunaan plastik *Cocoon*. Pengaplikasian teknik penyimpanan menggunakan *Cocoon* dalam penyimpanan komoditas ini baru enam perusahaan saja yang sudah menggunakannya di Indonesia. Hal yang perlu dilakukan selama penyimpanan hanya memonitor dan menjaga agar kandungan oksigen yang terdapat dalam *Cocoon* tetap rendah, sedangkan untuk *CO2 stack* yang dimonitor adalah kandungan gas CO<sub>2</sub>. (Bulog, 2023)

Untuk penyimpanan barang persediaan pada Perum BULOG ini dibawah tanggung jawab staff Divisi Operasional dan Pelayanan Publik bersama dengan staff gudang. Dalam penyimpanan barang pada gudang ditata sesuai dengan karakteristik barang yang disimpan. Agar penyimpanan ini teratur dan tidak tercampur maka diperlukannya pengelompokan barang persediaan dalam setiap gudang. Sehingga penyimpanan barang di gudang lebih rapi dan lebih spesifik. Jika penyimpanan tersebut tertata untuk kegiatan keluar masuk barang akan lebih mudah untuk bergerak. Dengan adanya penyimpanan yang lebih spesifik ini menghindari dari resiko kerusakan barang dan kecacatan lain barang persediaan di gudang. Penyimpanan barang pada gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta juga dilakukan berlandaskan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah dibentuk. Agar nantinya barang yang disimpan apabila terjadi kerusakan ada laporan pertanggung jawabannya dan tidak asal-asalan saat

dilakukan penyelesaian permasalahannya. Jika nantinya penyimpanan barang kurang spesifik seperti kondisi sekarang, dapat terjadi permasalahan seperti selisih antara administrasi dengan jumlah fisik saat dilakukannya kegiatan stock opname oleh staff yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa permasalahan dari gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta yaitu penyimpanan barangnya yang masih belum tertata dengan baik secara spesifik menurut kategorinya di gudang, misalnya beras, daging, dan gula yang diletakan dalam satu gudang yang menurut perawatan dari barangnya saja pun sudah berbeda. Menurut Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyimpanan Barang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta dengan No. Dokumen SOP-25/DO301/03/2009 pada tanggal 24 Maret 2009, untuk penyimpanan gula dibagian lantainya harus diberikan pasir agar lelehan pasir yang mencair akibat panasnya suhu maupun paparan cahaya tidak lengket dan membuat kotor pada lantai gudang. Kemudian, dalam gudang tersebut juga terdapat daging yang disimpan dalam *frozen* atau lemari pendingin dibagian pojok gudang. Sedangkan, untuk penyimpanan beras hanya perlu menggunakan staple sebagai alas dibawahnya sebagai sirkulasi udara agar kualitas beras tetap terjaga seperti kadar airnya agar tidak pera saat dimasak nanti. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di gudang tidak diterapkan demikian sehingga timbulah permasalahan tersebut.

Untuk menjaga ketersediaan, produk disimpan dan diletakkan di suatu gudang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya. Hal ini menyebabkan adanya kebutuhan gudang dan sistem penyimpanan yang baik

merupakan sebuah tuntutan bagi sebuah perusahaan. Produk yang ada di gudang dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya dengan menggunakan hierarki atau tingkatan produk. Pemisahan barang berdasarkan kategorinya dan juga berdasar karakteristik tertentu akan membutuhkan tata letak gudang yang berbeda. Karena setiap barang memiliki daya ketahanan yang berbeda-beda sehingga tidak menimbulkan kerusakan atau kecacatan pada barang dan agar penyimpanan serta pergerakan barang tetap berjalan dengan maksimal. (Arifin, 2019) Berdasarkan hal dan alasan diatas, maka judul yang diajukan penulis pada Tugas akhir ini adalah “Analisis Efektifitas Penyimpanan Barang di Gudang pada Gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskanlah dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penyimpanan barang di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta?
2. Bagaimana efektifitas penyimpanan barang di gudang pada Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ditulis sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui mekanisme penyimpanan barang di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta.
2. Untuk mengetahui efektifitas penyimpanan barang pada gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat merancang ulang atau memperbaiki tata letak atau Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang penyimpanan barang pada gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta, sehingga penyimpanan dapat berjalan dengan efektif dan lebih tertata.

2. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan atau pengetahuan bagi peneliti mengenai efektifitas penyimpanan pada gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta, yang nantinya berpengaruh dalam kegiatan keluar masuknya barang pada gudang. Serta peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh studi, khususnya dalam mata kuliah manajemen gudang.

### 3. Bagi Program Studi

Tugas Akhir ini nantinya dapat menjadi masukan untuk Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik dalam meningkatkan kualitas perkuliahan, serta dapat menjadikan acuan mahasiswa lain dalam menyusun Tugas Akhir.